ARTIKEL JURNAL

HUBUNGAN LAMA SAKIT DENGAN MEKANISME KOPING PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIS YANG MENJALANI HEMODIALISIS DI INSTALASI HEMODIALISA RSD dr. SOEBANDI JEMBER

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan

Oleh:

UMUL FARIFATIN
1811012011

PROGRAM STUDI S-I KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2020

PERNYATAAN PERSETUJUAN
HUBUNGAN LAMA SAKIT DENGAN MEKANISME KOPING PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIS YANG MENJALANI HEMODIALISIS DI INSTALASI HEMODIALISA RSD dr. SOEBANDI JEMBER

Umul Farifatin
NIM. 18.1101.2011

Artikel jurnal ini telah diperiksa oleh Pembimbing dan telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, 4 Pebruari 2020

Pembimbing I

Diyan Indriyani, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat
NIP. 19701103 200501 2002

Pembimbing II

Ns. Resti Utami, M.Kep
NPK. 19890222.1.1803860

PENGESAHAN

HUBUNGAN LAMA SAKIT DENGAN MEKANISME KOPING PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIS YANG MENJALANI HEMODIALISIS DI INSTALASI HEMODIALISA RSD dr. SOEBANDI JEMBER

Umul Farifatin
NIM. 18.1101.2011

Dewan Penguji Ujian Artikel Jurnal Pada Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, 4 Pebruari 2020

Penguji,

Ketua	: Ns Mohammad Ali Hamid, S.Kep., M. Kes NPK. 1981080710310368.	( )
Penguji I	: Diyan Indriyani, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat NIP. 19701103200501 2002	( )
Penguji II	: Ns. Resti Utami, M.Kep NPK. 19890222.1.1803860	( )

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Jember

Ns. Awatiful Azza. M.Kep.Sp.Kep. Mat
NIP.19701213 200501 2001

HUBUNGAN LAMA SAKIT DENGAN MEKANISME KOPING PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIS YANG MENJALANI HEMODIALISIS DI INSTALASI HEMODIALISA RSD dr. SOEBANDI JEMBER

Umul Farifatin[1], Diyan Indriyani[2], Resti Utami[3]

[1]Mahasiswa SI Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan UNMUH Jember
[2]Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember
[3]Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata 49 Telp: (0331) 332240 Fax : (0331) 337957
Email : fikes@unmuhjember.ac.id Website : http://fikes.unmuhjember.ac.id
Umulfarifatin@gmail.com

ABSTRAK

Pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis dapat mengalami permasalahan yang berkaitan dengan pembatasan diit dan cairan, keterbatasan fisik, penyakit komplikasi, efek samping obat, serta ketergantungan terhadap dialisis yang harus dijalani seumur hidup dapat menyebabkan kondisi stres tersendiri. Program terapi yang harus dijalani seumur hidup ini membutuhkan suatu mekanisme koping yang baik untuk bisa melanjutkan proses pengobatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan lama sakit dengan mekanisme koping pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di Instalasi Hemodialisa RSD dr. Soebandi Jember. Desain penelitian ini menggunakan korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, dengan instrument kuesioner dan skala likert. Jumlah sampel sebanyak 110 responden yang diambil secara *quota sampling*. Hasil penelitian menunjukan lama sakit pada responden tertinggi adalah yang sakit lebih dari 12 bulan sebanyak 61(55.5%) dan mekanisme koping mayoritas adaptif sebanyak 107 (97.3%) responden. Hubungan lama sakit dan mekanisme koping menggunakan uji *Spearman rho* didapatkan nilai *p value* 0.528 (>0.05) yang artinya HI tidak diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan keterkaitan antara lama sakit dengan mekanisme koping pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di Instalasi Hemodialisa RSD dr. Soebandi Jember. Saran untuk peneliti selanjutnya jika ingin meneliti mekanisme koping pada pasien gagal ginjal kronis akan lebih baik jika menggunakan desain kualitatif dengan studi fenomenologi.

Kata kunci: Lama sakit; gagal ginjal kronis; hemodialisa; mekanisme koping
Daftar Pustaka 18(2004-2018)

CORRELATION BETWEEN DURATION OF ILLNESS AND COPING MECHANISM IN PATIENTS WITH CHRONIC KIDNEY DISEASE UNDERGOING HEMODIALYSIS AT HEMODIALYSIS INSTALLATION OF DR. SOEBANDI HOSPITAL JEMBER

Umul Farifatin[1], Diyan Indriyani[2], Resti Utami[3]

[1]Nursing Study Program Faculty Of Health Science
Universitas Muhammadiyah Jember
[2]Lecturer Of Faculty Of Health Science Universitas Muhammadiyah Jember
[3]Lecturer Of Faculty Of Health Science Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata 49 Telp: (0331) 332240 Fax : (0331) 337957
Email : fikes@unmuhjember.ac.id Website : http://fikes.unmuhjember.ac.id
Umulfarifatin@gmail.com

ABSTRACT

Patients with chronic kidney disease undergoing hemodialysis can experience problems related to dietary and fluid restriction, physical limitations, complications, drug side effects, and dependence on dialysis that must be lived for a lifetime, can cause a stressful condition. This therapeutic program that must be undertaken for a lifetime requires a good coping mechanism to continue the treatment process. This research aimed to analyze the correlation of duration of illness and coping mechanism in patients with chronic kidney disease undergoing hemodialysis at Hemodialysis Installation of dr. Soebandi Hospital Jember. The design of this research used correlation with the cross sectional approach, with questionnaire instruments and Likert scale. The number of samples was 110 respondents taken by quota sampling. The results showed the highest duration of illness in the respondents were sick more than 12 months as many as 61 (55.5%) and the majority of adaptive coping mechanisms were 107 (97.3%) respondents. The relationship between sick duration and coping mechanism using the Spearman test obtained p value of 0.528 (> 0.05) which means that HI was not accepted, so it can be concluded that there was no correlation between the duration of illness and coping mechanism in patients with chronic kidney disease undergoing hemodialysis at Hemodialysis installation of dr. Soebandi Hospital Jember. Suggestions for further research if you want to examine the coping mechanism in patients with chronic renal failure would be better if using a qualitative design with phenomenological studies.

Keywords: duration of illness, chronic kidney disease, hemodialysis, coping mechanism

PENDAHULUAN

Stress sering dialami oleh pasien gagal kronis ginjal yang menjalani hemodialisis. Permasalahan yang sering muncul akibat stress berkaitan dengan pembatasan diet dan cairan, keterbatasan fisik, penyakit komplikasi, efek samping obat, serta ketergantungan terhadap dialisis yang harus dijalani seumur hidup (Mailani, 2015).

Evi Desnauli, Nursalam, Ferry Efendi (2011) menyatakan bahwa pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis jangka panjang sering merasa khawatir akan kondisi penyakit yang tidak dapat di ramalkan, sehingga harus memiliki menajemen stress salah satunya dengan mekanisme koping. Mekanisme koping merupakan cara yang dilakukan oleh individu dalam menyelesaikan masalah, menyesuaikan diri terhadap perubahan, respon terhadap situasi yang mengancam. Upaya individu ini dapat berupa kognitif, perubahan perilaku dan perubahan lingkungan yang bertujuan untuk menyelesaikan stres yang dihadapi. Kemampuan koping diperlukan untuk mampu bertahan hidup di lingkungannya yang selalu berubah dengan cepat. Koping merupakan pemecahan masalah dimana seseorang menggunakannya untuk mengelola kondisi stres. Hasil penelitian Geneo et al, (2017) menunjukan bahwa mekanisme koping dapat mengendalikan stres yang di alami pasien gagal ginjal kronis yang menjalani Hemodialisis. Kemampuan pasien dalam meningkatkan mekanisme koping sangat dibutuhkan untuk menurunkan tingkat stress pada pasien.

Mekanisme koping dibagi menjadi dua, mekanisme koping adaptif dan mekanisme koping maladaptif. Mekanisme koping akan dipengaruhi oleh pengalaman, dukungan social, tingkat pemenuhan kebutuhan spiritual, tingkat usia, tingkat pendidikan, lamanya menjalani hemodialisis, dan ketersediaan sumber pendukung (Geneo, 2017;B.shinde, 2014). Menurut Rasmun (2004), factor yang mempengaruhi respon terhadap stressor yaitu bagaimana pasien mempersepsikan stressor, bagaimana intensitasnya terhadap stimulus, jumlah stressor yang harus dihadapi dalam waktu yang sama, lamanya pemaparan stressor, pengalaman masa lalu,serta tingkat perkembangan. Faktor yang

mempengaruhi mekanisme koping perlu diantisipasi agar dapat menentukan managemen koping yang efektif dengan memperhatikan karakteristik faktor-faktor yang berkontribusi tersebut.

Nurcahayati (2010) menyebutkan bahwa semakin lama pasien menjalani hemodialisis, maka pasien semakin patuh terhadap perawatan karena pasien telah mencapai tahap penerimaan dan kemungkinan besar telah menerima pendidikan kesehatan dari tenaga kesehatan. Bayhakki (2017) mengemukakan bahwa pasien gagal ginjal kronis yang menjalani Hemodialisis semakin lama akan lebih adaptif dengan program terapi. Dengan demikian stress dapat dimanajemen dengan baik.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Instalasi Hemodialisa RSD dr. Soebandi Jember didapatkan data bahwa jumlah kunjungan pada bulan September 2019 sebanyak 1186 kunjungan. Hasil wawancara dengan 10 pasien gagal ginjal kronis yang menjalani Hemodialisis dengan lama waktu sakit selama rata-rata diatas 3 tahun didapatkan data bahwa 9 dari 10 orang pasien mengaku bahwa mau atau tidak mau harus bisa menerima kodisinya saat ini, Satu orang pasien masih belum bisa menerima sepenuhnya dengan kadang–kadang tidak datang saat jadwal kunjungan, dan 2 dari 10 orang pasien bisa patuh terhadap retriksi cairan dan diet yang di anjurkan, 3 orang pasien pernah dropout namun akhirnya menjalani Hemodialisis lagi. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik menganalisa hubungan antara lama waktu sakit dengan mekanisme koping pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di Instalasi Hemodialisis Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember.

MATERIAL DAN METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah korelasi dengan pendekatan *cross-sectional.* Tujuan Penelitian untuk menganalisis hubungan antara lama sakit dengan mekanisme koping pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialis. Populasi adalah seluruh pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di Instalasi Hemodialisa RSD dr. Soebandi Jember yang memenuhi kriteria inklusi. Jumlah sampel sebanyak 110 responden yang diambil secara *quota sampling*. Peneliti telah mengajukan permohonan *Ethical Clearance* dan menjalani proses

uji etik yang dilakukan oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan FIKES Universitas Muhammadiyah Jember dan dinyatakan lolos dengan diterbitkan keterangan lolos uji etik dengan No 2041/KEPK/FIKES/IX/2019. Data tentang lama sakit diperoleh dari data sekunder yaitu dari rekam medis pasien dan hasil observasi langsung kepada pasien yang dicatat dalam lembar observasi penelitian. Uji analisis yang digunakan adalah Uji *univariat* dengan menggunakan distribusi frekuensi dan data *bivariate* menggunakan *Spearman rho* dengan tingkat signifikan 5 % atau α (0,05).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi data umum pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di ruang Instalasi Hemodialisa RSD dr. Soebandi Jember Pada Bulan Januari 2020 (n=110)

Data Umum	Frekuensi	Presentase
Usia		
17-25 tahun	9	8.2
26-45 tahun	39	35.5
46-65 tahun	57	51.8
>65 tahun	5	4.5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	52	47,3
Perempuan	58	52,7
Tingkat Pendidikan		
SD	42	38.2
SMP	28	25.5
SMA	32	29.1
Perguruan Tinggi	6	5.5
Agama		
Islam	107	97.3
Kristen	2	1.8
Katolik	1	0.9
Suku Bangsa		
Jawa	64	58.2
Madura	45	40.9
Sunda	0	0
Batak	1	9
Pengalaman Sakit		
Pernah sakit yang lain	36	32.7
Tidak pernah sakit yang lain	74	67.3

Menurut tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 110 responden jumlah terbanyak adalah yang berusia 46-65 tahun dengan jumlah 57 orang atau sebanyak 51,8%. Responden terbanyak berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 58 orang atau sebesar 52.7%. Jumlah tertinggi berpendidikan SD yaitu sebanyak 42 orang atau sebesar 38.2%. Mayoritas beragama Islam yaitu sebanyak 107 orang atau sebesar 97.3%, jumlah tertinggi yang bersuku bangsa jawa yaitu sebanyak 64 orang atau sebesar 58.2%, sebagian besar mengaku tidak pernah sakit yang lain yaitu sebanyak 74 orang atau sebesar 67.3%,

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Lama Sakit Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisis Di Instalasi Hemodialisa RSD dr.Soebandi Jember Pada Bulan anuari 2020 (n=110)

Data Kusus	Frekuensi	Prosentase
Lama sakit		
<6 bulan	30	27.3
7-12 bulan	19	17.3
>12bulan	61	55.5

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Mekanisme Koping Pasien Gagal Ginjal Kronis yang menjalani hemodialysis Di Instalasi Hemodialisa RSD dr. Soebandi Jember Pada Bulan Januari 2020 (n=110)

Data Kusus	Frekuensi	Prosentase
Mekanisne Koping		
Adaptif	3	2.7
Mal adaptif	107	97.3

Merujuk tabel 2 diatas di dapatkan data bahwa dari 110 responden jumlah tertinggi adalah yang lama sakitnya lebih dari 12 bulan yaitu sebanyak 61 responden atau sebesar 55.5%, mayoritas mempunyai mekanisme koping yang adaptif yaitu sebanyak 107 orang atau sebesar 97.3%.

Tabel 4 Analisis hubungan Lama Sakit Dengan Mekanisme Koping Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisis Di Instalasi Hemodialisa RSD dr. Soebandi Jember Pada Bulan januari 2020

Variable		*P value*	R
Independen	Lama sakit		
Dependen	Mekanisme koping	0.528	0.061

Berdasarkan analisis *bivariate* dengan menggunakan uji *spearman* menunjukan hasil nilai uji *p value* 0.528 sehingga nilai $p \geq 0.05$ yang artinya H1 tidak diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara lama sakit dengan mekanisme koping pada pasien gagal ginjal kronis yang Menjalani Hemodialisis di Instalasi Hemodialisa RSD dr. Soebandi Jember pada Bulan Januari 2020. Sedangkan koefisien korelasi didapatkan nilai 0.061 yang artinya ada korelasi antara lama sakit dengan mekanisme koping tapi sangat lemah

Hasil data dari 110 responden didapatkan nilai lama sakit kategori baru sejumlah 30 responden(27.3%), kategori sedang sejumlah 17 responden(15.5%), sedangkan kategori lama sebanyak 61 responden (55.5%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa lama sakit pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di Instalasi Hemodialisa RSD dr Soebandi Jember sebagian besar responden adalah kategori lama.

Penderita gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisa jangka panjang sering merasa depresi akibat sakit yang kronis dan ketakutan terhadap kematian, selain itu pasien juga mengalami masalah yang lain terkait kondisinya. dari itu penilaian mekanisme koping pada pasien gagal ginjal kronis harus diperhatikan dengan tujuan memperbaiki kesehatan mental dan fisik mereka (kaltsouda,et al,2011) dalam Evi Desnauli, *et al(*2011).

Menurut (Stuart & Sundeen, 1995) dalam Muhith (2011) menggolongkan mekanisme koping menjadi dua yaitu mekanisme koping adaptif dan maladaptif. Hasil dari analisa data didapatkan bahwa dari 110 responden mayoritas memiliki mekanisme koping yang adaptif yaitu sebesar 107 (97.3%) dari total responden, sebagian kecil lainya memiliki mekanisme koping yang maladaptif yaitu sebanyak 3(2.7%) responden. Hal ini terjadi karena ada

beberapa factor yang mempengaruhi respon terhadap stressor yaitu bagaimana individu mempersepsikan stressor, intensites stimulus, jumlah stressor yang harus dihadapi dalam waktu yang sama, pengalaman masa lalu serta tingkat perkembangan.

Seltzer dan bare (2011) mengatakan baik pasien maupun keluarga menggunakan kombinasi antara koping yang berfokus pada emosi maupun yang berfokus pada masalah dalam menghadapi stressor yang berhubungan dengan penyakit. Ada lima cara beradaptasi yaitu mencoba merasa optimis mengenai masa depan, menggunakan sumber spiritual, dukungan social, mengontrol emosi dan perasaan, mencoba menerima kenyataan, hal ini dapat menciptakan koping yang adaptif.

Responden terbanyak yang berusia 46-65 tahun yaitu 57 (51.8%) responden. Usia ini mampu mengontrol stres dibandingkan dengan anak-anak dan usia lanjut. Semakin bertambah usia tingkat kematangan dan kekuatan seseorang lebih dipercaya, semakin kontruktif dalam mengggunakan mekanisme koping terhadap masalah yang dihadapi. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Geneo (2017) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara golongan umur dengan pola koping pada pasien gagal ginjal kronis dimana p =0,015

Perempuan mempunyai nilai paling tinggi, yaitu sebanyak 58 responden (52,7%.) sedangkan laki-laki sebanyak 52 responden (47.3%). Merujuk penelitian yang dilakukan oleh Daryani (2011) dalam Suparti (2016) juga menjelaskan bahwa perempuan lebih banyak pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani Hemodialisis di RS Soeradji Klaten. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Aristiyani (2017) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara mekanisme koping dengan jenis kelamin dimana ditemukan nilai p > 0.05

Data tertinggi berpendidikan SD, peneliti berpendapat bahwa hal ini menunjukan walaupun pendidikan rendah tapi responden mampu beradaptasi dengan kondisi sakitnya. Tingkat pendidikan seseorang juga sangat berperan penting terhadap mekanisme koping, tapi peneliti S suparti, (2016) berasumsi bahwa responden yang pendidikan tinggi ataupun yang rendah mempunyai cara

tersendiri untuk mencari informasi terkait penyakitnya dan perawatanya, sehingga seseorang menjadi lebih adaptif.

Suku bangsa dan lingkungan akan membangun karakteristik dan cara berfikir seseoarang untuk menghadapi suatu masalah. Pengalaman sakit bisa menjadi suatu pengalaman yang tidak menyenangkan sehingga akan mencari penyelesaian yang secepat cepatnya. faktor ekonomi akan menjadi peran penting dimana pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis harus meluangkan waktu untuk menjalani hemodialisa dan memerlukan biaya akomodasi yang cukup banyak.

Agama memberi posisi penting dimama tingkat spikologis sangat dipengaruhi oleh tingkat religi seseorang. Menurut Novalia (2011), Barlas, Alpar (2009) dalam Yunie (2014) yang mengatakan bahwa koping yang paling banyak digunakan pasien adalah mengatasi masalah dengan beralih ke kegiatan agama

Berdasarkan analisis *bivariate* lama sakit dan mekanisme koping pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di Instalasi Hemodialisa RSD dr Soebandi Jember didapatkan nilai p value 0.528 yang berarti bahwa H1 tidak di terima, hal ini dikarenakan secara teori bahwa lama sakit bukan satu satunya factor yang berpengaruh terhadap mekanisme koping. Menurut teori yang dikemukakan oleh wahl, et al (1999) strategi koping yang digunakan individu dalam menghadapi kesulitan yang mengancam tergantung pada beberapa variabel diantaranya karakteristik demografi, karakteristik klinis, tantangan yang di hadapi, dukungan social yang di terima. Peneliti berpendapat bahwa banyak factor yang mempengaruhi mekanisme koping seperti usia, tingkat pendidikan, intelegensi, pekerjaan, agama, status perkawinan, budaya/suku bangsa, pengalaman sakit, penghasilan perbulan, dukungan social, dan lingkungan.

Semakin lama pasien menjalani hemodialisis, memberi peluang bagi pasien untuk lebih adaptif dengan program terapi. Disisi lain semakin lama menjalani Hemodialisis juga semakin tinggi potensi munculnya komplikasi yang justru dapat menghambat kepatuhan terhadap program terapi. Semakin lama pasien menjalani hemodialisis tidak menjamin

pasien semakin memahami dan mematuhi program terapi.

Wahyuni et all., (2018) dalam penelitian Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik Dengan Diabetes Melitus di RSUP Dr.M Djamil Padang mengatakan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani Hemodialisis dipengaruhi beberapa factor, diantaranya umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan,status nutrisi, penatalaksanaan medis dan lama menjalani Hemodialisis. Semakin lama pasien menjalani hemodialisis berbanding terbalik dengan kualitas hidup, hal ini dikarenakan tingkat kekawatiran serta stres pasien yang semakin meningkat karena berfikir seharusnya Hemodialisis dapat menyembuhkan sakitnya.

Menurut Handi rustandi (2018), dengan penelitiannya yang berjudul "Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Mekanisme Koping Pasien Hemodialisa Rsud Dr. M. Yunus Bengkulu" Sebagian besar responden pasien gagal ginjal kronis yang menjalani Hemodialis diruang hemodialisa RSUD Dr. M. YUNUS Bengkulu memiliki mekanisme koping adaptif sebanyak 31 orang dari 50 orang responden. Hampir sebagian responden memiliki pengetahuan yang rendah yaitu sebanyak 21 orang dari 50 orang responden, berdasarkan tingkat pendidikan yaitu berpendidikan dasar (SD-SMP sederajat) sebanyak 21 orang dari 50 orang responden. Setengah dari responden yang menjalani terapi hemodialisis yaitu berusia dewasa muda 41-60 sebanyak 26 orang dari 50 orang responden. Responden yang menjalani terapi hemodialisis sebagian besar berjenis kelamin laki –laki yaitu sebanyak 29 orang dari 50 orang responden. Sebagian besar responden yang menjalani terapi hemodialisa memiliki harapan yang tinggi sebanyak sebanyak 25 orang dari 50 orang responden.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Lama sakit pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di instalasi Hemodialisa RSD dr. Soebandi Jember didapatkan data bahwa jumlah terbanyak yang menjalani hemodialisis adalah yang menjalani hemodialisis >12 bulan yaitu

sebanyak 61 responden, yang sudah menjalani hemodialisis dalam waktu 7-12 bulan sebanyak 19 responden, dan yang telah menjalani hemodialisis < 6 bulan sebanyak 30 responden. Menurut data tersebut disimpulkan bahwa dari 110 responden nilai tertinggi adalah yang telah menjalani hemodialisis lebih dari 12 bulan atau kategori lama

Mekanisme koping pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di instalasi Hemodialisa RSD dr.Soebandi Jember mayoritas memiliki mekanisme koping yang adaptif yaitu sebanyak 107 responden dan sebagian kecil lainya memiliki mekanisme koping yang maladaptif yaitu sebanyak 3 responden. Disimpulkan bahwa penelitian ini mayoritas responden memiliki mekanisme koping yang adptif.

Analisis Bivariat antara lama sakit dengan mekanisme koping didapatkan kesimpulan bahwa tidak ada hubungan keterkaitan antara lama sakit dengan mekanisme koping pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di instalasi Hemodialisa RSD dr. Soebandi Jember

SARAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan,disarankan kepada:

Responden harus memiliki mekanisme koping yang baik, untuk bisa menjalani proses hemodialisa yang harus dilakukan seumur hidup. Mengingat penyakit gagal ginjal kronis sebagai penyakit terminal dengan memiliki mekanisme koping yang baik maka akan mendukung strategi pengobatan.

Keluarga menjadi hal yang penting sebagai faktor pendukung dalam proses adaptasi, sehingga keluarga harus berperan aktif dalam mencapai mekanisme koping yang adaptif. Mekanisme koping pada pasien gagal ginjal kronis harus dilakukan dalam waktu yang lama karena sebagai penyakit terminal, hemodialisa harus dilakukan berulang ulang seumur hidup. Sehingga di butuhkan suatu mekanisme koping yang adaptif untuk bisa terus menjalani kehidupan di masa yang akan datang.

Tenaga kesehatan harus berperan aktif dan mampu menganalisis kondisi pasien supaya bisa memberikan informasi dengan tepat sesuai dengan kondisi pasien sehingga pasien mampu beradaptasi dengan cepat dan

menggunakan mekanisme koping yang adaptif untuk beradaptasi dengan baik.

Meningkatkan peran Institusi pelayanan kesehatan dengan menambahkan dan mengembangkan fasilitas-fasilitas serta kemudahan yang dapat mendukung proses adaptasi menjadi lebih mudah sehingga pasien dapat beradaptasi dengan mekanisme koping yang adaptif.

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan rancangan yang berbeda yaitu dengan melakukan penelitian kualitatif dengan judul pengalaman spikospiritual pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis (studi fenomenologi), selain itu jika melakukan penelitian dengan menggunakan instrument mekanisme koping dalam penelitian ini hendaknya dilakukan uji faliditas dan realibilitas kembali, peneliti juga disarankan untuk melakukan penelitian dengan menggali faktor faktor lain yang memepengaruhi mekanisme koping pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa

DAFTAR PUSTAKA

Geneo, M. 2017. *Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pola Koping pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialysis di RSUP Prof dr. R. D Kandou Manado*. Jurnal IKMAS, 2 (5), 80-89, (http://www.ejournalhealth.com/index.php/ikmas/article/view/543/531).

Rahayu, F. 2018. *Hubungan Frekuensi Hemodialisis dengan Tingkat Stres pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis*. Jurnal Keperawatan Silampari (JKS) , 1(2), 139-153 (https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JKS/article/view/7).

Rustandi, H, *et al*. 2018. *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Mekanisme Koping Pasien Hemodialisa RSUD dr. M. Yunus Bengkulu*. JNPH, 6(1), 15-24.

Ruza, Aristiyani F,N. 2017. Hubungan Mekanisme Koping dengan Tingkat Depresi pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di RSUD dr. H. Soewondo Kendal. Jurnal Ilmu Keperawatan (http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/ilmukeperawatan/article/view/620).

.

Rasmun. 2004. .stres, Koping dan Adaptasi : Teori dan Pohon Masalah Keperawatan. Edisi I. Jakarta: Sagung Seto.

Nurcahayati, S.2010. Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien penyakit gagal ginjal kronik yang menjalankan Hemodialisa di Rumah Sakit Islam Fatimah

Cilacap dan Rumah Sakit Umum Daerah Banyumas(tesis). Depok: Universitas Indonesia.

Bayhakki, Yesi Hasneli. 2017, *Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis dengan Inter-Dialytic Weight Gain (IDWG) pada Pasien Hemodialisis*. JKP – volume 5 Nomor 3 Desember 2017.

Smeltzer dan Bare.2001. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Vol 2 Edisi 8. Jakarta :EGC:1398-1401.

Kaltsouda,A., *et al.*, 2011. Defensive Coping And Health-Related Quality Of Life In Chronic Kidney Disease: a Cross Sectional Study, BMC *nephroplogi*, vol.12, no 28, hal 1-9, (online), (http://www.biomedcentral.com.,diakses pada tanggal 24 desember 2011)

Novalia. E., 2011. *Koping pasien Gagal Ginjal Kronis yang menjalani hemodialisis di RSU Adam Malik Medan*.repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/24973/7/Cover.pdf

Evi Desnauli, Nursalam, Ferry Efendi., (2011) *Indikator Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisa Berdasarkan Strategi Koping*. Jurnal ners Vol.6 no 2 Oktober 2011:187-191.

Daryani (2011) Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan inisiasi dialisis pasien Gagal Ginjal tahap akhir di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.Thesis tidak di publikasi.Universitas Indonesia.

Suparti S, Solikhah u, (2016) *Perbedaan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan ,Frekuensi Dan Lama Hemodialisis Di RSud Goenteng Taroenadibrata Purbalingga*.Medisains:Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan, NO 2,AGUSTUS 2016.

Wahl, *et al.*, 1999 Coping and Quality of life in Patients With Psoriasis, Quality of life Research,no.8,

Shinde Mahadio B(2014) *Stressors and the Coping Strategies Among Patients Undergoing Hemodialisis*. Artikel Vol.3 Issue 2, in IJSR Februari 2014.

Wahyuni, *et al* (2018) Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Gagal Ginjal Kronis Dengan Diabetes Mellitus Di RSUP dr. M Jamil Padang. Jurnal Kesehatan Andalas 2018

Yunie A, Desi A(2014) Faktor Yang Berkorelasi Terhadap Mekanisme Koping Pasien CKD Yang Menjalani Hemodialisis Di RSUD Kota Semarang.from unimus.ac.id

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
JEMBER